

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu masalah utama kesehatan perempuan di dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia adalah kanker payudara dan salah satu alasan semakin berkembangnya kanker payudara tersebut disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini (Depkes, 2009). Sehubungan dengan permasalahan di atas, dibutuhkan usaha penanggulangan secara terpadu untuk mengatasi dan menghadapi penyakit kanker payudara tersebut (Sumarny, 2002).

Kematian karena kanker payudara masih tinggi terutama di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Masalah tingginya kematian kanker payudara berhubungan dengan keterlambatan diagnosis, keterlambatan pengobatan, dan kematian biasanya tidak langsung disebabkan oleh kanker payudara itu sendiri tetapi karena kanker payudara mempunyai metastasi yang cepat dan jauh (Bustan, 2007).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak ditemukan pada wanita di dunia. Menurut WHO tahun 2003 sekitar 8 - 9 % wanita di dunia mengalami kanker payudara (Rahmatullah, 2008). Di dunia, berdasarkan data International Agency For Research on Cancer (IARC) tahun 2002, kanker payudara menempati urutan pertama dengan insiden rate 38 per 100.000 perempuan dengan kasus baru penderita kanker payudara sebesar 22,7% dan

jumlah kematian 14% per tahun. Di Indonesia berdasarkan data IARC tahun 2002, insiden kanker payudara sebesar 26 per 100.000 perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh di RSUD Kabupaten Banjarnegara tahun 2008 terdapat 10 penderita kanker payudara. Di daerah Karangobar, Pejawaran dan Wanayasa di temukan 5 penderita kanker payudara dalam waktu 3 tahun terakhir. Dimana 3 penderita kanker payudara tersebut meninggal dan 2 masih menjalani pengobatan.

Kanker payudara atau *Carcinoma mammae* adalah suatu penyakit neoplasma yang ganas yang berasal dari *parenchyma*. Sampai saat ini, penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti. Penyebab kanker payudara termasuk multi faktorial, yaitu banyak faktor yang terkait satu dengan yang lain. Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam terjadinya kanker payudara adalah riwayat keluarga, hormonal, dan faktor lain yang bersifat eksogen (Pane, 2000).

Deteksi dini kanker payudara belum populer di Indonesia karena selain ketidaktahuan dan ketidakpedulian, banyak anggota masyarakat yang takut menghadapi kenyataan. Meningkatnya kewaspadaan terhadap kanker payudara selayaknya diimbangi dengan pengetahuan tentang faktor resiko dan upaya deteksi dini karena tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Indonesia sangat kurang (Sumarny, 2002).

Metode yang paling mudah dan dapat dilakukan untuk mendeteksi adanya kelainan payudara adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) perlu dilakukan

semenjak usia remaja karena mengingat angka kejadian benjolan pada payudara ditemukan pada wanita usia 20 tahun ke atas, sedangkan kejadian kanker payudara sering terjadi pada wanita usia 35 - 50 tahun ke atas (Irfan, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 16 Juli 2009 melalui wawancara terhadap dua hal yaitu tentang SADARI dan kegunaan SADARI kepada 10 remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara, di dapatkan hasil sebagai berikut dua remaja putri pernah mendengar istilah SADARI dan kegunaan SADARI, dua remaja putri pernah mendengar istilah SADARI namun tidak tahu kegunaan SADARI, dan enam remaja putri belum pernah mendengar istilah dan kegunaan SADARI. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Karangobar Banjarnegara belum mengetahui tentang SADARI dan kegunaan SADARI.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar tahun 2009.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Motivasi Melakukan SADARI di Kelas XI SMA Negeri I Karangobar Tahun 2009”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan motivasi melakukan SADARI di kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Karangobar Tahun 2009.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja putri di kelas XI jurusan IPA SMA Negeri I Karangobar.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri I Karangobar tahun 2009.
- c. Mengetahui motivasi remaja putri untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri I Karangobar tahun 2009.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan mengenai pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) khususnya bagi profesi bidan.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja dan

menambah pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

b. Tenaga Kesehatan

Diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam memberikan penyuluhan sedini mungkin kepada remaja tentang SADARI.

c. Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu yang telah didapat untuk bahan acuan dalam kegiatan pelayanan kebidanan di lapangan.

d. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dalam pengembangan dan inovasi ilmu pengetahuan serta teknologi bagi penelitian lebih lanjut.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Solehatun, M. dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas XI Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMA Plus Al-Irsyad Al-Islamyyah Cilacap Tahun 2007”, dengan hasil penelitian yaitu pengetahuan siswi tentang SADARI dalam kategori baik sebanyak 90,0 %, pada kategori cukup sebanyak 8,8 % dan kategori kurang sebanyak 1,3 % dengan metode penelitian deskriptif, sampel yang diambil dalam penelitian tersebut adalah siswi kelas XI di SMA Plus Al-Irsyad Al-Islamyyah Cilacap yang memenuhi kriteria inklusi. Persamaan dari

penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sampel yang diambil yaitu remaja putri SMA kelas XI. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan, lokasi, waktu dan variabel penelitian yang berbeda.

2. Junita, RS. dengan judul “Pengaruh Pengetahuan tentang SADARI terhadap Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Angkatan 2004”. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap SADARI dengan perilaku SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia angkatan 2004. Mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran UII angkatan 2004 memiliki pengetahuan yang baik terhadap SADARI namun mayoritas perilaku responden bersifat kurang tepat. Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sampel, waktu dan lokasi penelitian.
3. Martyani, D. dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang SADARI dengan Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Anggota APSARI (Akseptor Satu Lestari) di RW VIII Kelurahan Warung Boto Kecamatan Umbul Harjo D. I. Yogyakarta Tahun 2008”. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang SADARI dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada anggota APSARI (Akseptor Satu Lestari). Persamaan dari

penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sampel, waktu dan lokasi penelitian.

STIKES PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA